

PENGEMBANGAN KURIKULUM IPA MI/SD (ANALISIS POLA PERUMUSAN KEBIJAKAN KURIKULUM 2013)

Rilaweni Dayanti*

MIN 12 Langkat

rilawenidayanti@gmail.com

*Rilaweni Dayanti

DOI: 10.56832/pema.v3i3.378

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan kurikulum 2013 jenjang MI/SD. Adapun fokus kajiannya yakni tentang pengembangan kurikulum IPA jenjang MI/SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif analitis berbasis kajian pustaka (library research). Penggunaan bahan referensi ilmiah merupakan sumber data dan “alat” analisa data penelitian ini, yang dikutip dari laman kredibel meliputi Google Scholar, DOAJ, Sinta, Science Direct, dan Tandfonline. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya terkait aspek pola pikir perumusan kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dan inovatif terhadap perubahan serta perkembangan zaman yang amat pesat. Hal ini ditandai dari aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang memprioritaskan kebutuhan peserta didik, Standar Isi (SI) yang integral dalam mata pelajaran meliputi pembentukan sikap pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, penguatan proses penyempurnaan ini dilakukan melalui penggunaan konsep pendekatan saintifik untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa, serta penilaian berbasis proses kerja dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Kata Kunci: IPA MI/SD, Kurikulum 2013, Pengembangan Kurikulum.

ABSTRACT

This study aims to analyze the 2013 curriculum policy for MI/SD. The focus of the study is on developing the science curriculum at the MI/SD level. This research uses a qualitative approach with a descriptive analytical study method based on library research. The use of scientific reference materials is a source of data and "tools" for data analysis of this research, which are quoted from credible pages including Google Scholar, DOAJ, Sinta, Science Direct, and Tandfonline. The results of this study indicate that the 2013 curriculum is a form of improvement from the previous curriculum related to aspects of the mindset of curriculum formulation based on the needs of students and innovative to the changes and developments of the times that are very fast. This is marked from the aspect of Graduate Competency Standards (SKL) which prioritize the needs of students, Content Standards (SI) which are integral in subjects including the formation of knowledge and skills attitudes. Furthermore, strengthening the improvement process is carried out through the use of scientific approach concepts to train students' higher order thinking skills (HOTS), as well as work process-based assessments and using student learning portfolios.

Keywords: MI/SD IPA, 2013 Curriculum, Curriculum Development.

Copyright ©2023 Permapendis Provinsi Sumatera Utara, All Right Reserved

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan serangkaian komponen utama dalam

proses pendidikan (Sidik, 2020). Di dalamnya tersistem perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pendidikan (Nidawati, 2021: 22-42). Atas dasar ini, berbagai konsep dan konteks pembelajaran dalam proses pendidikan, mengacu dan mengarah pada kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, kurikulum membawa dampak yang signifikan bagi proses pendidikan di Indonesia.

Istilah “ganti menteri pendidikan, ganti kurikulum” merupakan bentuk label yang diberikan masyarakat atas berbagai perubahan terma (istilah) dan konsep kurikulum. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013, hingga kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Muhammedi, 2016; Machali, 2014: 71-94; Ritonga, 2018). Padahal, menurut Alhaddad (2018: 57-66) perubahan ini didasari pada percepatan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi yang meniscayakan perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Wirianto (2014), perubahan dalam kurikulum bukanlah serta-merta bergabung dengan aspek politik yang dilabelkan pada kementerian terkait, melainkan perubahan yang bermakna pengembangan kurikulum. Senada dengan ini, Rahayu (2017: 22-42) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum terjadi akibat perubahan kebutuhan individu terhadap pendidikan. Suhardi, *et.al.* (2020) menambahkan, perubahan yang dimaksud juga berdasarkan pada tuntutan kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia (SDM) unggul di masa mendatang.

Fenomena menunjukkan bahwa pendidik menganggap perubahan kurikulum sebagai suatu hal yang membingungkan, sebab belum

terlaksana 1 (satu) kebijakan utuh suatu kurikulum sudah berganti dengan kebijakan kurikulum lainnya. Bila mengacu pada aspek administratif, maka perihal perubahan ini dipandang akibat ketidakmatangan penetapan, pelaksanaan, dan penilaian suatu kebijakan. Namun, bila ditelaah dari sisi perkembangan dunia yang begitu pesat, maka perubahan kebijakan merupakan upaya untuk merevitalisasi pendidikan agar sesuai (adaptif) dengan kebutuhan SDM ke depan (Ahmad, 2014).

Mencermati fenomena di atas, Kuntarti (2018: 67-80) menyatakan bahwa perubahan kurikulum ialah suatu keniscayaan, akan tetapi menciptakan ciri khas pendidikan di Indonesia adalah suatu harapan. Lubis (2015) menambahkan, bahwa sejatinya yang berubah bukanlah substansi dan materi pendidikan secara menyeluruh, melainkan upaya menyempurnakan kurikulum pengajaran sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pergantian kurikulum tidak serta merta mengubah seluruh komponen yang ada, melainkan upaya penyempurnaan dari kurikulum (kebijakan) sebelumnya.

Materi IPA sebagai suatu mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep alamiah dan ilmiah dalam proses pembelajarannya (Sinti, 2021; Assingkiy, *et.al.*, 2021). Atas dasar ini, materi IPA tidak cukup diajarkan secara verbal di dalam kelas, atau praktik di alam bebas (lapangan, taman, dan lainnya), melainkan membutuhkan praktikum eksperimen sebagai langkah ilmiah dalam memahami suatu perubahan tentang alam (Rafiqah, 2015; Mujizatullah, 2019: 19-31). Ini menunjukkan bahwa materi IPA senantiasa adaptif terhadap berbagai pengembangan, karena integral di dalamnya ilmiah dan alamiah, terutama pengajaran IPA yang diperuntukkan bagi anak usia dasar jenjang MI/SD.

Sejatinya, kajian literatur (*literature review*) penelitian relevan tentang pengembangan kurikulum IPA telah diteliti dari berbagai aspek, di antaranya tentang model pengembangan kurikulum (Nafi'ah, 2019: 21-38), manajemen pengembangan kurikulum (Kisbiyanto, 2016: 387-414; Huda, 2017: 52-75), peningkatan keterampilan proses sains dan dasar pada siswa (Rofiah, 2014), dinamika perubahan kurikulum (Istiqomah, 2016: 39-52), dan pendidikan kecakapan hidup melalui proses sains (Shawmi, 2015: 240-252).

Mencermati *literature review* di atas, dapat diketahui bahwa kajian tentang pengembangan kurikulum diprioritaskan oleh peneliti terdahulu dari aspek perubahan kebijakan, penyempurnaan kurikulum, penyesuaian terhadap perkembangan (kemajuan) zaman, dan implementasi kebijakan. Akan tetapi, bila ditelaah lebih lanjut, analisa terhadap pola pikir perumusan kebijakan kurikulum "baru" dan konsep integral penyajian pengajarannya terhadap upaya mewujudkan generasi (SDM) unggul bagi bangsa, belum diteliti secara mendalam dan spesifik. Oleh karena itu, peneliti berupaya meneliti tema tersebut, khususnya dalam pembelajaran IPA MI/SD yang berjudul, "*Pengembangan Kurikulum IPA MI/SD (Analisis Pola Permusan Kebijakan Kurikulum 2013)*"..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Adapun fokus analisis penelitian ini, yaitu pola perumusan kebijakan kurikulum 2013 dalam konteks pengembangan kurikulum IPA MI/SD. Sumber data sekaligus "bahan" analisa penelitian ini diperoleh melalui kutipan sumber (referensi) ilmiah dari laman kredibel, yakni *Google Scholar*,

DOAJ, *SINTA*, *Science Direct*, dan *Tandfonline*. Proses analisis data yang penulis lakukan meliputi mengklasifikasikan data mengacu pada topik pembahasan, mendeskripsikan data, dan menguraikan temuan penelitian secara sistematis (metodologis) sesuai tema penelitian (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum Pendidikan Dasar

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran secara berkala dalam proses pendidikan (Hernawan & Andriyani, 2011). Kurikulum ditetapkan secara nasional oleh kementerian terkait, kemudian diderivasi oleh institusi (lembaga pendidikan) sebagai prinsip pembuatan pedoman pembelajaran yang disesuaikan dengan kearifan lokal dan iklim belajar di satuan lembaga pendidikan. Atas dasar ini, kurikulum senantiasa mengalami pembaruan sebagai upaya adaptif terhadap kemajuan zaman (Ansyar, 2017).

Perubahan dalam komponen kurikulum, lazim diistilahkan dengan pengembangan kurikulum. Hal ini didasarkan pada konteks perubahannya yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya, bukan *malah* mengganti secara total dari sebelumnya (Samad, 2021: 97-108). Tentu, tujuan utama perubahan (pengembangan) kurikulum ini ialah meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan. Sebab, pendidikan yang berkualitas merupakan hak anak bangsa sebagai modal dan bekal dirinya dalam menjalankan kewajiban mengharumkan dan memakmurkan bangsa.

Menurut Joni (2000: 34-36), terdapat 5 klasifikasi kurikulum, yaitu ideal, formal, instruksional, operasional, dan eksperiensial. *Pertama*, kurikulum ideal, yakni mencerminkan harapan seluruh masyarakat untuk terpenuhinya pendidikan berkualitas dengan

ekspektasi tinggi dalam melahirkan generasi (sumber daya manusia) unggul. *Kedua*, kurikulum formal, merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama. *Ketiga*, kurikulum instruksional, yakni bagian turunan dari kurikulum formal yang diimplementasikan guru (pendidik) dalam proses pembelajaran. *Keempat*, kurikulum operasional, yakni realitas implementasi dari kurikulum instruksional selama proses pembelajaran. Kemudian, *kelima*, kurikulum eksperiensial, yakni makna dari pengalaman belajar yang diperoleh siswa dan juga guru.

Mengacu pada kelima klasifikasi kurikulum di atas, dapat diinterpretasikan bahwa serangkaian komponen pembelajaran yang termuat dalam kurikulum berdampak langsung (implikatif) terhadap sikap dan karakter siswa (peserta didik). Selain itu, aspek keterampilan dan penguasaan materi (intelektual) menjadi sasaran utama bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan dasar merupakan pedoman utama dalam melaksanakan proses pembelajaran bagi siswa, dengan orientasi kemampuan, kemahiran, keterampilan, dan pembentukan sikap (karakter) siswa.

Landasan dan Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

1. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Sejatinya, terdapat 3 (tiga) landasan utama dalam upaya pengembangan kurikulum 2013, yakni landasan yuridis, filosofis, dan empiris. *Pertama*, landasan filosofis dimaknai sebagai pijakan dasar terhadap arah pendidikan (khususnya kurikulum) dalam melahirkan generasi unggul, artinya telah

diselaraskan mutu lulusan yang diharapkan dengan komponen pembelajaran yang dipersiapkan. Landasan filosofis pengembangan kurikulum ini mengacu pada 2 (dua) garis besar, yaitu filosofi pancasila dan filosofi (nilai) pendidikan (Halek, 2019: 1-10).

Menurut Mulyasa (2013: 64-65), filosofi pancasila merupakan “ruh” pembangunan seluruh aspek kebangsaan, termasuk pendidikan. Selanjutnya, filosofi pendidikan dimaknai sebagai karakter pembangunan bangsa, meliputi nilai luhur, budaya dan kearifan lokal, serta kesesuaian pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Atas dasar kedua filosofi ini, maka pengembangan kurikulum pendidikan (khususnya 2013) bersifat adaptif terhadap berbagai perkembangan zaman, serta tetap mempertahankan ciri khas kebangsaan berbasis pancasila.

Kedua, landasan yuridis dimaknai sebagai “payung hukum” pengembangan pendidikan. Konsensusitas pendirian bangsa secara resmi yang diatur dalam UUD 1945 menurunkan beberapa peraturan lainnya yang dapat “memayungi” kebijakan-kebijakan pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar konsep dan konteks pendidikan tetap selaras dengan tujuan dan cita-cita pendirian bangsa.

Secara rinci, Majid (2014: 29) menyebutkan landasan pengembangan kurikulum 2013 meliputi UUD 1945, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), dan Instruksi Presiden RI Tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter,

Pembelajaran Aktif, dan Pendidikan Kewirausahaan.

Selanjutnya, *ketiga*, landasan empiris. Landasan empiris atau disebut juga dengan istilah landasan konseptual merupakan bentuk pengarahan atau orientasi pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di satuan lembaga pendidikan sesuai dengan kearifan lokal setempat. Lebih lanjut, Majid (2014: 29) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam acuan landasan empiris (konseptual), yaitu relevansi pendidikan, kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pembelajaran kontekstual, pembelajaran aktif, serta penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Mencermati uraian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa landasan pengembangan kurikulum 2013 berfungsi sebagai “ pijakan dasar”, “payung hukum”, dan orientasi pengembangan kurikulum agar sesuai (adaptif) terhadap perkembangan zaman dan mampu mempertahankan ciri khas bangsa melalui pengamalan nilai sila dalam pancasila. Dengan demikian, kurikulum 2013 telah diatur sedemikian rupa sebagai penguatan pengembangan potensi peserta didik berbasis karakter dan kearifan lokal.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip pengembangan kurikulum harus mengacu pada 12 (dua belas) prinsip berikut: (Slameto, 2015: 1-9)

- a. Pengembangan kurikulum berbasis standar nasional pendidikan (SNP).
- b. Pengembangan kurikulum menyesuaikan jenjang satuan pendidikan dan kearifan lokal (potensi daerah).
- c. Pengembangan kurikulum berorientasi pada pencapaian kompetensi.
- d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dijabarkan berdasarkan tujuan dan standar nasional pendidikan, serta kebutuhan masyarakat global.
- e. Standar Isi (SI) dijabarkan dari SKL.
- f. Standar Proses (SP) dijabarkan dari SI.
- g. Standar Penilaian dijabarkan dari SKL, SI, dan SP.
- h. Kompetensi Dasar mengacu pada SKL dan dikontekstualisasikan pada setiap materi ajar.
- i. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi 3 (tiga), kurikulum tingkat nasional (dikembangkan oleh pemerintah pusat), kurikulum tingkat daerah (dikembangkan oleh pemerintah daerah), dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (dikembangkan oleh lembaga/satuan pendidikan).
- j. Pengembangan kurikulum hendaknya mampu menciptakan iklim belajar kondusif.
- k. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk (luaran).
Proses pembelajaran berbasis saintifik.

Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013

Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pola Pikir Perumusan Kurikulum 2013, KTSP, dan KBK.

No.	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan dari Standar Isi	diturunkan	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan

2.	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (sesuai; tiap kelas)

Mencermati tabel (1) di atas, dipahami bahwa kurikulum 2013 memiliki 5 (lima) dimensi penyempurnaan pola pikir, yakni (a) mengutamakan kebutuhan masyarakat global (diturunkan dalam SKL), (b) Melalui SKL diperoleh Standar Isi (SI) yang eksplisit dalam kompetensi inti (KI) pada setiap mata pelajaran, (c) pembelajaran berbasis pembentukan sikap (karakter), pengetahuan, dan keterampilan, (d) mata pelajaran berbasis kompetensi yang hendak dicapai, dan (e) semua mata pelajaran mengacu pada kompetensi inti (Al Faris, 2016: 316-338).

Sudarisman (2015) berpendapat bahwa terdapat beberapa penyempurnaan pola pikir kurikulum 2013, yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) kegiatan belajar interaktif, kolaboratif, dan kooperatif, (3) memanfaatkan lingkungan sebagai jejaring dan sumber belajar, (4) pembelajaran aktif, saintifik dan kontekstual, (5) pembelajaran menggunakan multimedia, (6) pembelajaran berbasis interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner, (7)

siswa diberi ruang untuk berkreasi dan bereksplorasi, dan (8) pembelajaran berbasis multi sumber atau multiliterasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa penyempurnaan pola pikir kurikulum 2013 mengedepankan upaya memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman seluas-luasnya berbasis saintifik, sebagai modal pengembangan dan pembentukan karakter, keterampilan serta pengetahuan siswa. Di samping itu materi ajar dan sumber ajar berbasis ilmiah dan multiliterasi, serta didukung kegiatan pembelajaran kolaboratif, aktif, saintifik dan interaktif.

Elemen Perubahan Kurikulum 2013 Materi IPA Jenjang MI/SD

Menurut Zaini (2015: 15-31), elemen perubahan kurikulum 2013 terdapat pada 4 (empat) standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar proses (SP), standar isi (SI), dan standar penilaian (SP). Lebih lanjut, diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013.

Standar	Elemen Perubahan
Standar Kompetensi Lulusan	Konstruksi yang holistik
	Didukung oleh semua materi atau mata pelajaran
	Terintegrasi secara vertikal maupun horizontal

Standar Isi	Dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan Mengakomodasi <i>content</i> lokal, nasional, dan internasional (antara lain PISA, PIRLS)
Standar Proses	Berorientasi pada karakteristik kompetensi - Sikap (Kathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. - keterampilan (Dyers): mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, mencipta. - pengetahuan (Bloom & Anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, mencipta. Menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi sesuai jenjang (SD: Tematik Terpadu; SMP: Tematik Terpadu-IPA dan IPS dan Mata Pelajaran; SMA: Tematik dan Mata Pelajaran) Mengutamakan <i>discovery learning</i> dan <i>project based learning</i>
Standar Penilaian	Berbasis tes dan non-tes (portofolio) Menilai proses dan <i>output</i> dengan menggunakan <i>authentic assesment</i> Rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan

Lebih rinci, elemen perubahan tersebut diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Elemen Perubahan Kurikulum 2013.

Elemen	Deskripsi SD/MI
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)	Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi
Pendekatan (ISI)	Kompetensi dikembangkan melalui; tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.
Stuktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu) (ISI)	1. Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya) 2. Jumlah mata pelajaran dari 10 menjadi 6 3. Jumlah jam bertambah 4 Jam Pelajaran (JP) per minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran
Proses Pembelajaran	1. Standar Proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi

	<p>dengan Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. 3. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. 4. Sikap tidak diajarkan secara verbal , tetapi melalui contoh dan teladan.
	<p>Tematik terpadu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian berbasis kompetensi 2. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil) 3. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) 4. Penilaian tidak hanya pada level Kompetensi Dasar (KD), tetapi juga kompetensi inti dan Standar Kompetensi Lulusan (SI dan SKL) 5. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian
Penilaian Hasil Belajar	
Ekstrakurikuler	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pramuka (wajib) 2. UKS 3. PMR 4. Bahasa Inggris

Selanjutnya, perbedaan esensial kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Esensial Kurikulum 2013.

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Keterangan
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan)	Semua jenjang
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas	Semua jenjang
Bahasa Indonesia sejajar dengan mata pelajaran lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain (sikap dan keterampilan berbahasa)	SD/MI

Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.	Semua jenjang
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah (<i>separated curriculum</i>)	Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (<i>cross curriculum</i> atau <i>integrated curriculum</i>)	SD/MI
	Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya	SD/MI
Tematik untuk kelas I-III (belum integratif)	Tematik integratif untuk kelas I-VI	SD/MI

Mengacu pada elemen perubahan kurikulum 2013 di atas (lihat tabel 2 dan 3), dapat diinterpretasikan bahwa perubahan pada materi IPA MI/SD, terdapat pada 5 (lima) poin, yaitu, (1) penyajian materi IPA semula terpisah kini menjadi terpadu antara biologi, kimia dan fisika, (2) platform pembelajaran berbasis fenomena dan kejadian alamiah untuk menemukan pentingnya interaksi dan kombinasi materi biologi, kimia dan fisika, (3) pengayaan materi ajar dengan ditambah materi ilmu bumi dan antariksa sesuai dengan standar internasional, (4) metode pembelajaran berbasis kebutuhan siswa untuk menstimulus berpikir kritis pada siswa, dan (5) pengajaran materi secara terpadu dan integral oleh satu guru, tidak guru berbeda (*team teaching*) (Hakim, 2017; Assingkily & Barus, 2019).

Mencermati uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KBK dan KTSP). Adapun prioritas utama yakni menciptakan

pembelajaran berbasis saintifik dan terpadu dalam membantu siswa berkembang sesuai potensi diri, serta pembentukan karakter, keterampilan dan pengetahuan siswa. Selanjutnya, dalam pembelajaran IPA pembelajaran tematik terpadu semakin meneguhkan posisi integral pelajaran kimia, fisika, dan biologi dalam materi IPA, serta materi ajar pada setiap tema disesuaikan kebutuhan siswa dan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa arus utama pengembangan kurikulum 2013 ialah berbasis kebutuhan peserta didik dan inovatif terhadap perubahan serta perkembangan zaman yang amat pesat. Hal ini ditandai dari aspek Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang memprioritaskan kebutuhan peserta didik, Standar Isi (SI) yang integral dalam mata pelajaran meliputi pembentukan sikap pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, penguatan proses penyempurnaan ini dilakukan melalui penggunaan konsep pendekatan saintifik

untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa, serta penilaian berbasis proses kerja dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8(2). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPP/article/view/2158>.
- Al Faris, F. 2016. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Progressivisme. *Jurnal Filsafat*, 25(2), 316-338. <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/12687>.
- Alhaddad, M.R. 2018. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 57-66. <http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/23/22>.
- Ansyar, M. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Assingkily, M.S. & Barus, U.S.B. 2019. Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar: Metodologi dalam Islam. *Nizhamiyah*, 9(2). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/548>.
- Assingkily, M.S., Fauzi, M.R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. 2021. *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD: Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Assingkily, M.S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hakim, L. 2017. Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 280-292. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1644>.
- Halek, D.H. 2019. Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 3(2), 1-10. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/567>.
- Hernawan, A.H. & Andriyani, D. 2011. Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran EKOP*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIS4303-M1.pdf>.
- Huda, N. 2017. Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/113>.
- Istiqomah, L. 2016. Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39-52. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/1249>.
- Joni, T.R. 2000. Memicu Perbaikan Pendidikan Melalui Kurikulum dalam Kerangka Pikir Desentralisasi, dalam *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Kisbiyanto, K. 2016. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNi di PGMI. *Quality*, 4(2), 387-414.
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2410>
- Kuntarti, R. 2014. Implikasi Perubahan Kurikulum Pendidikan pada Sistem Pendidikan Taruna Terhadap Pencapaian Kualitas Taruna Guna Mendukung Ketahanan Satuan (Studi di Akademi Militer, Magelang, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 20(1), 67-80.
<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/6784>.
- Lubis, M. 2015. Kesiapan para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum dalam Merespons Perubahan Kurikulum. *IMC 2016 Proceedings*, 1(1).
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/IMC/article/view/1354>.
- Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1158>.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammedi, M. 2016. Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *Jurnal Raudhah*, 4(1).
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/61>.
- Mujizatullah, M. 2019. Islamic-Based Physics Learning Model in the Subject of Solar System and Life and Life on Earth. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 19-31.
<https://36.89.54.123/index.php/jpf/article/view/1736>.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. III. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafi'ah, S.A. 2019. Model Pengembangan Kurikulum Hilda Taba pada Kurikulum 2013 di SD/MI. *As-Sibyan*, 2(1), 21-38.
https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/As_Sibyan/article/view/109.
- Nidawati, N. 2021 Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 22-42.
<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8427>.
- Rafiqah, R. 2015. Pengaruh Bahan Ajar Multimedia Interaktif IPA Terpadu Mengintegrasikan Nilai Karakter pada Materi SBSPZA Terhadap Kompetensi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang. *Disertasi*, Universitas Negeri Padang.
http://repository.unp.ac.id/8021/1/6_A_RAFIQAH_1101382_1301_2015.pdf.
- Rahayu, Y.M. 2017. Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *LOGIKA: Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 22-42.
<http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/216/139>.
- Ritonga, M. 2018. Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>.
- Rofiah, N.H. 2014. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis KIT untuk Meningkatkan

- Keterampilan Proses Dasar IPA di MI/SD. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2). <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/145>.
- Samad, S.A.A. 2021. Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97-108. <https://www.journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3226>.
- Setiawan, A.R. 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/298>.
- Shawmi, A.N. 2015. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di MI/SD. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1295>.
- Sidik, F. 2020. Hakikat Kurikulum dan Materi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2). <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/ilmi/article/download/547/438>.
- Sinti, N. 2021. Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Terintegrasi Islam dan Sains Dilengkapi Peta Konsep Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Disertasi*, Universitas Negeri Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/33146>.
- Siregar, P.S., Marta, E., Efendi, R., Hasrijal, H., Sari, N.T. 2022. Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Pencapaian Standar Proses Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1858>.
- Slameto, S. 2015. Rasional dan Elemen Perubahan Kurikulum 2013. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 1-9. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2>.
- Sudarisman, S. 2015. Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JF/article/view/403>.
- Suhardi, M., Mulyono, S., Syakhrani, H., Aslan, A., & Putra, P. 2020. Perubahan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam di Sambas pada Masa Kesultanan Sambas. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/15434>.
- Wirianto, D. 2014. Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1). https://www.academia.edu/download/52942478/7_Dicky_Wirianto_Perspektif_Historis_Transformasi_Kurikulum_di_Indonesia.pdf.
- Zaini, H. 2015. Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 15-31. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>.